

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pengajar. Pendidikan tidak akan pernah dapat berjalan dengan baik tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya pengelolaan yang dilakukan pada lembaga pendidikan terkait dan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan diberdayakan untuk proses pembelajaran.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam

¹ Ahmad Aldi, Dkk, " *Evaluation Of The Implementaion Of Standard Facilities And Infrastruktrure To Improve The Qualityof Education At SMA Bina Dharma Jakarta*, Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3, No 2, (Mei 2024), 111, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/1029/859>.

pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi

أَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.²

Prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabotan dan peralatan. Yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan pendidikan berkualitas. Kualitas ketersediaan fasilitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai hubungan yang positif dengan mutu kegiatan belajar mengajar, yang pada gilirannya bermuara pada tercapainya prestasi dari tujuan yang ditetapkan. Kualitas bangunan sekolah dan furnitur akan menentukan berapa lama hal tersebut akan berlangsung selama ruang kelas nyaman dan penyediaan memadai.³

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan sarana dan prasarana disekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implimentasi manajemen berbasis sekolah. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit, produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

³ Udeze Adaobi Nwando, “ *Influence Of Educational Infrastructures On Students’ Performance In Public Schools Within Yenagoa Local Government Area Of Bayelsa State*”, *International Journal Of Library Science & Education Research*, 3, No. 8 (March 2024), 207, File:///C:/Users/Axioo/Downloads/CJLSER-VOL3-8%20.

proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴ Secara umum, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Jika sarana dan prasarana tidak terpenuhi secara memadai, maka hal itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Pada akhirnya, berdampak kepada status akreditasi. Status akreditasi cerminan kualitas sekolah yang dapat berakibat menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan orang tua pun enggan menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

Namun demikian, sarana dan prasarana yang lengkap pun juga tidak menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Karena dalam hal ini, sarana dan prasarana tidak bisa memfungsikan diri tanpa ada orang yang memfungsikannya. Jadi, peran pendidik juga tidak bisa dinafikan. Pendidik juga harus menguasai sarana apa yang akan dipakai, sehingga sarana yang ada itu dapat digunakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian didalam mengelolanya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya secara maksimal yang berimplikasi pada kurang maksimalnya proses pembelajaran.⁶

Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin yang selanjutnya akan disingkat menjadi MTs Al Ikhwan Banjarmasin beralamatkan di Jl. Veteran Sungai Bilu No. 10 RT. 23/RW. 01, Kuripan, Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

⁴ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 47.

⁵ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 134.

⁶ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 138.

MTs Al Ikhwan Banjarmasin berdiri sejak tanggal 23 juli 1990 M. Bertepatan tanggal 1 Muharram 1411 H. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya tentu MTs Al Ikhwan Banjarmasin juga memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan tentu keberadaan sarana dan prasarana di sekolah tidak terlepas dengan namanya sebuah pengelolaan karena hal tersebut adalah salah satu hal terpenting yang ada di sekolah, oleh karena itu perlunya seorang tenaga ahli untuk mengelola seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Di MTs Al Ikhwan Banjarmasin memiliki banyak sarana dan prasarana yang layak untuk keberlangsungan proses belajar mengajar seperti ruangan kelas, ruangan kantor, ruangan laboratorium, ruangan komputer, meja dan kursi, koperasi, lapangan futsal, dan lain sebagainya. Akan tetapi tenaga ahli yang mengurus komponen sarana dan prasarana itu belum ada hanya saja tenaga pendidik yang kemudian bersama-sama untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut, dan secara data tidak ada wakamad yang secara administratif membidangi bidang tersebut oleh sebab itu kita tidak mengetahui seluruh jumlah dan kondisi sarana dan prasarana yang konkrit di MTs Al Ikhwan Banjarmasin. Dan terbukti ketika saya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al Ikhwan Banjarmasin tidak adanya sub bagian sarana dan prasarana dan juga tidak adanya sumber data yang menunjukkan terkait laporan sarana dan prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin. Dan untuk terciptanya sebuah pengelolaan sarana dan prasarana perlunya tenaga ahli dalam bidang tersebut untuk mengelolanya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dikarenakan di MTs Al Ikhwan Banjarmasin tidak adanya bukti autentik yang menunjukkan seseorang yang mengelola sarana dan prasarana di sekolah. karena di dalam manajemen sarana dan prasarana memiliki banyak hal yang harus diperhatikan seperti perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan, sampai ke tahap evaluasi. Oleh sebab itu maka perlu adanya tenaga ahli untuk mengelola sarana dan prasarana di sekolah agar kebutuhan untuk menunjangnya pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik serta efektif dan efisien.

Berdasarkan dengan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji permasalahan ini yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dari judul penelitian ini, perlu adanya pemberian batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, maka penulis akan mendiskripsikan beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Secara etimologis kata bahasa Indonesia manajemen berasal dari kata bahasa Latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, dan mengurus. Manajemen sebagai suatu proses pemberdayagunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi

itu tidak hanya mencakup benda-benda material tetapi juga manusia yang menggerakkan dan menggunakan benda-benda material tersebut.⁷ Oleh karena itu proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.⁸

2. Sarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium dan lainnya.

3. Prasarana

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti : halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.⁹

⁷ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1-2

⁸ Ine Rahayu Purnamaningsih, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 59

⁹ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 10.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin? Adapun manajemen sarana dan prasarana tersebut meliputi :

1. Perencanaan
2. Pengadaan
3. Penyaluran
4. Penggunaan
5. Pemeliharaan
6. Inventarisasi
7. Penghapusan
8. Pengawasan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana
3. Untuk mendeskripsikan penyaluran sarana dan prasarana
4. Untuk mendeskripsikan penggunaan sarana dan prasarana
5. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana
6. Untuk mendeskripsikan inventarisasi sarana dan prasarana
7. Untuk mendeskripsikan penghapusan sarana dan prasarana
8. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil ranah penelitian yang berbeda dan dengan sampel yang lebih banyak.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perbaikan dalam pengelolaan sarana prasarana disekolah, terutama untuk kepala sekolah agar bisa membentuk atau menambahkan wakamad sarana prasarana untuk menunjang keberlangsungan sarana prasarana yang ada disekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian saya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang diangkat berjudul “Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung 2019” oleh Rona Fadhila Istikharoh. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rona Fadhila Istikharoh menunjukkan bahwa: Pengelolaan sarana prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung adalah sebagai upaya dalam melakukan perbaikan lembaga pendidikan serta memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan madrasah dengan saling berkesinambungan.¹⁰ Kemudian perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh saudari Rona Fadhila Istikharoh dengan skripsi saya yang pertama dari judul saudari Rona Fadhila Istikharoh mengangkat judul

¹⁰ Rona Fadhila Istikharoh, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MTs 1 Bandar Lampung*, (Prodi MPI, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Bandar Lampung sedangkan saya mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin tertulis jelas perbedaan antara pengelolaan dan manajemen diantara skripsi kami, walaupun terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda. Lalu yang kedua tempat penelitian Rona Fadhila Istikharoh melakukan penelitian di MTsN Bandar Lampung sedangkan saya melakukan penelitian di MTs Al Ikhwan Banjarmasin.

2. Penelitian yang diangkat berjudul “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar 2022” oleh Sri Wahyuni. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni sebagai berikut: Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dengan melihat dan mengelompokkan barang yang habis pakai dan barang tidak habis pakai dan perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, melalui menganggarkan dari sekolah, mendaur ulang, membeli, membuat dan memperbaiki sarana pembelajaran. Pendistribusian sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, dilakukan dengan cara yaitu pertama barang yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim sarana dan prasarana guna memastikan semua barang dalam keadaan baik. Penggunaan sarana dan prasarana salah satunya dilakukan dengan cara membuat jadwal penggunaannya. emeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, dengan cara perawatan sehari- hari, seperti membersihkan ruang kelas, halaman, meja, kursi, dan wc.¹¹

¹¹ Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 13 Makassar*, (Prodi Administrasi Pendidikan, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2019).

Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi tempat penelitian yang mana Sri Wahyuni melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Makassar sedangkan saya melakukan penelitian di MTs Al Ikhwan Banjarmasin. Dan juga dari judul yang diangkat oleh Sri Wahyuni memiliki perbedaan yang mana skripsi oleh Sri Wahyuni berjudul pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar sedangkan skripsi saya berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin.

3. Penelitian yang diangkat berjudul “Pengelolaan Sarana Pendidikan Pada SMKN 1 Sumatera Barat 2019” oleh Meylisa Putri Utami. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh Meylisa Putri Utami menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan pada SMKN 1 Sumatera Barat dengan indikator: 1) Perencanaan kebutuhan sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 72,22%, 2) Pengadaan sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 79,07%, 3) Inventarisasi sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 62,59%, 4) Pemanfaatan sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 77,78%, 5) Pemeliharaan sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 83,15%, 6) Penghapusan sarana sekolah dengan capaian persentase yaitu 85,93%. Maka disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat berada pada kategori cukup, ini ditandai dengan pencapaian persentase keseluruhan 76,79%.¹²

Dan perbedaan diantara skripsi Meylisa Putri Utami dengan skripsi saya jelas pada judul dan jenis penelitian yang berbeda Meylisa Putri Utami mengangkat judul

¹² Meylisa Putri Utami, *Pengelolaan Sarana Pendidikan Pada SMKN 1 Sumatera Barat*, (Prodi Administrasi Pendidikan, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2019).

skripsi pengelolaan sarana pendidikan pada SMKN 1 Sumatera Barat dan sedangkan saya mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana di MTs Al Ikhwan Banjarmasin, dan untuk objek penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mana Meylisa Putri Utami melakukan penelitian di SMKN 1 Sumatera Barat sedangkan saya melakukan penelitian di MTs Al Ikhwan Banjarmasin.